

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu entitas yang dipercaya oleh beberapa pemangku kepentingan untuk mengelola suatu bisnis. Baik itu perusahaan mana pun yang menjual produk atau jasa. Mampu bersaing dengan pelaku usaha lain dalam pasar yang persaingannya semakin ketat (Sakinah, G & Ponirah, A 2021) investor perlu memiliki akses terhadap informasi perusahaan ketika mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan investor. Laporan keuangan yang dianggap dapat diandalkan adalah laporan yang menunjukkan kualitas, aksesibilitas, pemahaman, dan kesesuaian informasi untuk pengambilan keputusan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, laporan tersebut harus bebas dari kesalahan besar dan interpretasi yang menyesatkan. Arfan dan Antasari (2008) mendefinisikan informasi relevan sebagai informasi yang bermanfaat. Pergerakan saham dapat digunakan sebagai ukuran pentingnya informasi akuntansi, begitu pula tanggapan investor terhadap berita mengenai informasi tersebut.

Laporan keuangan merupakan suatu cara bagi manajemen untuk bertanggung jawab dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan kepada

pihak-pihak yang telah menyatakan minatnya terhadap bisnis dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber data tentang keuangan perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat keputusan mengenai pembagian dividen kepada pemegang saham, kompensasi manajer, dan evaluasi kinerja manajemen.

Pelaporan keuangan memiliki dua tujuan, menurut Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No.1. Yang pertama adalah memberikan informasi yang dapat digunakan oleh kreditor, calon investor, dan pengguna lain untuk mengambil keputusan. Kredit, investasi, dan pengambilan keputusan yang mirip lainnya. Kedua, memberikan informasi prospek atau kas untuk membantu kreditor dan investor menentukan prospek kas bersih perusahaan saat ini.

Perusahaan dapat menyebarkan informasi penting kepada masyarakat melalui laporan keuangan, yang khususnya berguna bagi mereka yang memanfaatkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi (Jumingan, 2006:41). Laporan laba rugi merupakan komponen laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Investor perlu mengetahui kualitas keuntungan suatu perusahaan agar dapat menurunkan risiko informasi, oleh karena itu informasi keuntungan sangatlah penting, karena data laba berkualitas rendah (*low quality*) menunjukkan alokasi sumber daya yang tidak efisien, investor tidak mengantisipasi hal tersebut.

Salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan Indonesia untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan meningkatkan kualitas laba mereka (Meyliani, E. Y., Zafira, P., & Asih, V. S, 2023). Kualitas laba berkorelasi dengan kualitas laporan keuangan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai kemampuan memprediksi arus kas dan laba di masa depan. Investor akan bereaksi positif terhadap laba yang berkualitas. Pengembalian saham dapat memberikan wawasan tentang reaksi pasar. *Earnings Response Coefficient* (ERC) mengukur kekuatan hubungan antara return saham (pasar responsif) dan kualitas laba.

Schipper and Vincent (2005:21), menunjukkan bahwa kualitas laba berfungsi sebagai ukuran keuntungan yang dihasilkan oleh pembuat standar dan digunakan oleh kreditor dan investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan kontrak dan investasi. Baik faktor internal maupun eksternal perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba.

Informasi laba sangat penting untuk dipahami penggunaanya karena mendorong persaingan dan meningkatkan pendapatan untuk bisnisnya. Tetapi ada beberapa pihak-pihak tertentu menggunakan metode yang tidak sehat untuk mencapai tujuan pribadinya terkait informasi laba perusahaan. Persoalan inilah yang mengubahnya menjadi praktik manipulasi laba pada saat ini, juga hal yang tidak jarang dilakukan oleh manajemen mengingat pengetahuan mereka tentang keadaan bisnis didalam perusahaan. Ini adalah

cara untuk membuat investor menaruh uang ke dalam bisnis mereka, kejadian ini yang menghasilkan laba perusahaan tidak berkualitas tinggi.

Dari tahun 1998 hingga 2001, terdapat skandal keuangan yang terdokumentasi di Indonesia yang melibatkan masalah pelaporan keuangan di sejumlah perusahaan publik. Kasus-kasus tersebut antara lain PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk., juga melibatkan laporan keuangannya yang diawali dengan terdeteksi adanya manipulasi. Terbukti PT Kimia Farma Tbk. melebih-lebihkan dana (*markup*) laba bersih dalam laporan tahunan tahun 2001. Audit yang dilakukan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, 2002) menunjukkan adanya salah saji dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk sehingga menyebabkan penyajian laba yang berlebihan. Laba bersih perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebesar Rp 32,7 miliar atau 2,3% dari penjualan dan 34,7% dari laba bersih.

Manajemen perusahaan mendasarkan penilaian manajerialnya pada pelaporan, informasi tersebut diperlukan untuk menganalisis operasi perusahaan. Hal ini dimungkinkan untuk mengidentifikasi penyebab penyimpangan dari parameter yang ditetapkan sebelumnya (Setiawan, I, 2022). Menurut (Meutia, 2004), selama aktivitas manajemen yang disengaja tidak bertentangan dengan peraturan akuntansi, manajemen laba mengacu pada manipulasi laporan keuangan yang disengaja untuk memberikan informasi yang menipu pengguna laporan keuangan dan membantu manajer berkinerja lebih baik. Secara prinsip, Tindakan mengubah laba berpotensi

mengikis kepercayaan pihak eksternal dan menurunkan kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Berbeda dengan unsur internal yang dapat dikendalikan oleh perusahaan, faktor eksternal merupakan unsur yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Kerangka kelembagaan pelaporan keuangan perusahaan, yang mencakup sistem hukum, penegakan hukum, dan standar akuntansi yang berlaku di suatu negara, merupakan beberapa elemen eksternal yang dapat mempengaruhi. Lingkungan kelembagaan akan mempengaruhi tuntutan yang dibebankan pada manajer bisnis untuk memberikan pelaporan keuangan berkualitas tinggi kepada investor (Wibowo et al., 2013). Namun, karena perusahaan masih mempunyai kemampuan untuk menerapkan kebijaksanaan dalam proses pelaporan keuangan, kekuatan eksternal tidak dapat sepenuhnya mengikat perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan akan dipengaruhi oleh kebijaksanaan perusahaan, yang mencerminkan pertimbangan internal perusahaan. Elemen internal menunjukkan betapa berdedikasinya perusahaan dalam menghasilkan pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Elemen internal mempengaruhi peluang dan insentif manajemen internal. Pelaporan akuntansi berkaitan dengan bagaimana tata kelola perusahaan diterapkan di tingkat bisnis dan bagaimana organisasi memilih auditor untuk meninjau laporan keuangannya (Anggraeni & Hadiprajitno, 2013).

Auditor adalah sebuah profesi seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan,

organisasi, lembaga, atau instansi. Seorang auditor pada dasarnya bertugas untuk memeriksa catatan akuntansi guna menguji kebenaran dari catatan itu. Auditor yang merupakan pihak independen yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan perusahaan akan berdampak pada kualitas laba. Argumen yang dikemukakan oleh para pengguna laporan keuangan adalah bahwa kualitas audit tercapai ketika auditor dapat menjamin bahwa laporan tersebut tidak mengandung kecurangan atau salah saji material. Kualitas audit adalah kemungkinan kumulatif bahwa seorang auditor akan menemukan dan mengungkapkan suatu kesalahan penyajian besar dalam laporan keuangan klien. Auditor memandang kualitas audit terjadi ketika mereka mengikuti standar profesional yang ditetapkan, mampu mengevaluasi risiko bisnis pihak yang diaudit, dan dapat mengurangi litigasi risiko, dapat meminimalisasi ketidakpuasan pihak yang diaudit, dan membuat kerugian atas reputasi auditor (Meutia, 2004).

Banyak penelitian sebelumnya telah menunjukkan bagaimana kualitas audit mempengaruhi kualitas laba. Menurut Susililawati (2008), perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big four* mempunyai reputasi yang lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big four*. Reputasi yang positif akan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor. Kualitas informasi laba dari perusahaan yang diaudit *Big four* lebih unggul dibandingkan perusahaan *non-Big four* (IAI, 2020). Oleh karena itu, menurut perkiraan, jika dibandingkan dengan KAP kecil maka KAP besar memiliki

keterampilan yang lebih besar kompeten dalam melakukan audit, agar dapat dihasilkan peningkatan kualitas audit. (Herusetya, 2009) Becker et al., (2008:12) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kualitas audit dan kualitas laba. Selain itu, firma audit yang lebih besar biasanya dianggap sebagai penyedia audit berkualitas tinggi dengan reputasi yang kuat di dunia bisnis. Ukuran KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. dalam Wijayanti (2011), menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut Copeland dan Doucet (1993) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap standar profesional dalam pelaporan dan kerja lapangan merupakan hal yang dimaksud dengan kualitas audit. Hal ini sesuai dengan definisi kualitas audit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa suatu audit yang dilakukan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas tinggi asalkan memenuhi peraturan atau standar audit IAI. Herusetya (2009), menemukan bahwa reputasi auditor yang diukur dengan ukuran KAP, berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan dimana kualitas labanya pun akan baik. Penelitian Rusmin (2010) juga menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (*Big four*) memiliki besaran discretionary accrual yang lebih rendah daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil (*Non big four*). Menurut penelitian (Hartoko Sri & Astuti Adik AA, 2021) yang menguatkan temuan Anjelica & Prasetyawan (2014) sebelumnya, kualitas audit yang ditentukan oleh ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan

KAP yang tergabung dalam KAP *Big four* memiliki reputasi dan pengalaman profesional yang memungkinkan mereka mengidentifikasi penyimpangan dalam pelaporan keuangan dengan lebih mahir. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yushita (2013) yang mengungkapkan bahwa semakin baik kualitas audit maka laba yang dihasilkan juga semakin berkualitas. Kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi dan tekanan dari klien untuk menutup pembukuan secara selektif bahkan setelah ditemukannya kecurangan merupakan dua faktor yang menentukan kualitas audit (Amin, 2016).

Semakin lama masa perikatan audit dengan pelanggan maka akan diperoleh ketelitian, keakuratan, dan kompetensi audit. Durasi masa perikatan proses di mana auditor memeriksa laporan keuangan dengan klien disebut sebagai *tenure* audit. Durasi keterlibatan auditor dengan klien untuk memberikan jasa audit yang disepakati dikenal dengan istilah audit *tenure* (Siregar & Agustini, 2020). Menurut (Hasanah & Putri, 2018), audit *tenure* adalah durasi waktu perikatan yang diukur dalam tahun antara klien dan auditor. Ada dua konstruksi, yaitu keahlian auditor dan ekonomi insentif, yang terkait dengan audit *tenure*.

Audit *tenure* diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 ayat (1) mengenai Pembatasan Masa Pemberian Jasa. Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan, KAP dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas sampai dengan enam tahun buku berturut-turut, dan akuntan

publik dapat memberikan jasa tersebut sampai dengan tiga tahun buku berturut-turut. Setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien, Akuntan Publik dan KAP diperbolehkan melakukan penugasan audit umum baru untuk klien yang sama. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan yang disebabkan karena adanya kedekatan hubungan antara auditor dengan klien. Durasi penugasan auditor dengan klien, atau jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk mengaudit perusahaan klien, dikenal sebagai audit *tenure*. Durasi kerjasama antara KAP (Kantor Akuntan Publik) dan audit yang sama dikenal dengan *tenure* audit (Maong, 2022).

Audit *tenure* dapat mempengaruhi kualitas laba Perusahaan melalui beberapa mekanisme. Pertama, semakin lama auditor bekerja dengan klien, semakin besar risiko kehilangan independensi. Auditor yang terlalu terikat pada klien mungkin enggan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, yang dapat merusak kualitas laba. Kedua, audit *tenure* yang panjang dapat menyebabkan konflik kepentingan antara auditor dengan klien, yang dapat menghalangi auditor dalam melaporkan praktik akuntansi yang meragukan. Ketiga, hasil menurut penelitian (Permana, 2015), audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, masa audit yang panjang merupakan indikasi penurunan kualitas laba. Terakhir, ada pula argument bahwa audit *tenure* yang panjang dapat meningkatkan kualitas laba karena auditor memperoleh pengetahuan

industry yang mendalam. (Johnson, v. e., khurana, i. k., & reyonlds, j. k. 2002)

Sebagaimana telah diuraikan di atas, pentingnya kualitas laba dalam alokasi sumber ekonomi serta pengambilan keputusan investasi dan manajemen perusahaan. Kualitas audit dan audit *tenure* telah menjadi fokus perhatian dalam penelitian akuntansi dan keuangan. Kualitas laba di sisi lain, mencerminkan tingkat akurasi dan konsistensi laporan laba perusahaan. Kualitas audit, audit *tenure* dan kualitas laba harus dipertimbangkan secara bersamaan. Laba dalam akun keuangan yang secara akurat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya dikenal dengan istilah kualitas laba (Muhammad & Antasari, 2008)

Namun, dalam penelitian terkait pengaruh kualitas audit dan audit *tenure* terhadap kualitas laba masih terbatas dan belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Perusahaan yang menggunakan audit KAP *Big four* akan memiliki *discretionary accruals* yang rendah, yang akan menghasilkan laba berkualitas tinggi. Penelitian (Anggrainy, 2020) menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big four* dan *Non-Big four* berdampak terhadap *discretionary accruals* (DA) karena investor memperhitungkan kualitas laba perusahaan ketika mengevaluasi kualitas laba. Kemudian penelitian Febriani (2012) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun, dalam penelitian yang dilakukan Marisatusholekha (2015) justru menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kemudian

penelitian pada hubungan audit *tenure* terhadap kualitas laba masih menjadi perdebatan di kalangan peneliti dan praktisi. Beberapa penelitian menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara audit *tenure* yang panjang dan kualitas laba, sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan atau menemukan hubungan positif antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisis kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menguji pengaruh kualitas audit dan audit *tenure* terhadap kualitas laba perusahaan secara simultan. Kemudian, novelti atau pembaharuan dari penelitian ini terdapat pada objek yang dipilih. Dipilihnya perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri dasar & kimia sebagai objek penelitian karena dari penelitian terdahulu perusahaan manufaktur banyak yang terbukti melakukan praktik manajemen laba demi memiliki kualitas laba dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain (Asih, 2022). Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambilan keputusan, regulator, auditor, dan akademisi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit dan Audit *Tenure* Terhadap**

Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2022?
3. Bagaimana pengaruh kualitas audit dan audit *tenure* terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan atas penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2022

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit dan audit *tenure* terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2022

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, dimaksudkan agar penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

a. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu sebagai bahan data untuk pertumbuhan ilmu pengetahuan, dan membagikan pandangan tentang bagaimana berpengaruhnya kualitas audit dan audit *tenure* secara parsial maupun secara simultan terhadap kualitas laba.

b. Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi sarana sebagai bahan ajaran, pengetahuan, pengembangan, serta evaluasi dalam memahami

pengaruh kualitas audit dan audit *tenure* secara parsial maupun secara simultan terhadap kualitas laba.

2. Manfaat Praktis

a. Program Studi Akuntansi Syariah

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran serta masukan sebagai bahan informasi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan pandangan tentang kualitas audit dan audit *tenure* secara parsial maupun secara simultan terhadap kualitas laba.

b. Praktisi keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor, auditor, dan akuntan pada umumnya untuk memperdalam pemahaman kita mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laba. Dengan demikian, laporan laba dengan kualitas lebih baik dapat diberikan oleh akuntan dan auditor, dan investor dapat memanfaatkan laporan keuangan ini untuk membantu mereka membuat penilaian yang lebih tepat.

c. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan dasar masukan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan tentang strategi perusahaan dimasa depan guna memenuhi tujuan perusahaan.